

## Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode *Brainstorming*

**Rokhmat Basuki**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Bengkulu  
Email: [rokhmat.bas@gmail.com](mailto:rokhmat.bas@gmail.com)

APA Citation: Basuki, R. (2021). Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode *Brainstorming*. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 414–426. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1484>

Submitted: 3-October -2021  
Accepted : 29-November-2021

Published: 30-December-2021

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2>  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1484>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Strategi dosen dalam mengajar menggunakan metode *brainstorming*. Hasil penerapan metode *brainstorming* menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada sikap dan perilaku mahasiswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan, pada siklus I siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu, mahasiswa semakin aktif dan antusias mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan kemampuan pembinaan dan pengembangan bahasa yang diperoleh mahasiswa dengan hasil yang memuaskan. Terbukti pada siklus I, nilai rata-rata mahasiswa adalah 65 dengan rincian 8 mahasiswa mendapat nilai sangat baik atau 24%. Mahasiswa dengan nilai baik sebanyak 8 siswa atau 24%, mahasiswa dengan nilai cukup sebanyak 5 mahasiswa atau 14%. Kemudian, mahasiswa dengan dengan nilai kurang sebanyak 13 mahasiswa atau 30%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 85 dengan rincian 16 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik atau 47%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 18 siswa atau 53%.

**Kata kunci:** strategi peningkatan, pembelajaran pembinaan dan pengembangan bahasa, mahasiswa, metode *brainstorming*

**Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

## **Strategies to Improve Learning Language Development and Coaching of Indonesian Language Education Study Program Students FKIP University of Bengkulu with the Brainstorming Method**

### **Abstract**

This study aims to describe the process of learning planning and improving student achievement in the coaching and development of the Indonesian language. The subjects of this study were seventh semester students of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP Bengkulu University. The lecturer's strategy in teaching uses the brainstorming method. The results of the application of the brainstorming method showed that there were positive changes in student attitudes and behavior. This is marked by a change, in the first cycle students look happy and enthusiastic in attending lectures. In addition, students are more active and enthusiastic in participating in the entire series of lectures. The results of the study also showed an increase in the ability of coaching and language development obtained by students with satisfactory results. It was proven in the first cycle, the average score of students was 65 with details of 8 students getting very good scores or 24%. Students with good grades are 8 students or 24%, students with sufficient grades are 5 students or 14%. Then, students with less marks were 13 students or 30%. While in the second cycle the average score was 85 with details of 16 students getting very good scores or 47%, while students who got good scores were 18 students or 53%.

**Keywords:** improvement strategy, language coaching and development learning, student, brainstorming method

### **A. Pendahuluan**

Kerhasilan tujuan perkuliahan ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan, karena dosen secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan mahasiswa (Arwildayanto, 2017). Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran dosen sangat penting dan diharapkan (Noor & Juhji, 2020). Dosen memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model perkuliahan yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata kuliah yang akan disampaikan.

Pada hakikatnya kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dengan mahasiswa dalam satuan pembelajaran. Dosen sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar tersebut merupakan pemegang peran yang sangat penting. Dosen bukan sekedar penyampai materi, tetapi lebih dari itu dosen dapat dikatakan juga sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses perkuliahan, dosen harus dapat mengarahkan bagaimana proses perkuliahan itu dilaksanakan (Mulyadi, 2008). Oleh karena itu, dosen harus dapat menciptakan suatu perkuliahan yang efektif dan menarik sehingga materi perkuliahan yang disampaikan membuat mahasiswa tertarik dan merasa perlu untuk mempelajari bahan perkuliahan tersebut (Ardi, 2020).

Dosen juga mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud, 1998).

Untuk itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran kebahasaan, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi perkuliahan agar diperoleh peningkatan prestasi belajar mahasiswa, khususnya pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB saat ujian komprehensif, mereka ketika diberi pertanyaan oleh dosen penguji tentang aspek kebahasaan, lebih khusus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, mahasiswa banyak yang mengalami kesulitan untuk menjawab atau menjelaskan. Ironisnya, mereka seolah-olah lupa seakan-akan belum pernah belajar atau mendapatkan materi itu. Hal ini bisa disebabkan karena dosen selama ini dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan atau hanya menggunakan alat peraga yang ada, dan kurang variatif.

Untuk itu, perlu dilakukan berbagai cara yang dapat membimbing mahasiswa bersama-sama terlibat aktif dalam proses perkuliahan kebahasaan, khususnya Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dan membantu mereka agar berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya. Alternatif strategi, teknik, dan cara pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang ditawarkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Pembinaan dan Pengembangan Bahasa tersebut adalah dengan metode curah pendapat (*brainstorming*). Dengan demikian, diharapkan akan menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kebahasaan yang diajarkan. Pemahaman itu memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Pengertian metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu teknik kreativitas, yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok (Hariyadi, dkk. (2019; Tampubolon, 2020; Ariyanti dkk., 2021)). Istilah broinstorming ini dipopulerkan oleh Alex F. Osborn. *Broinstorming* merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk berpikir secara lateral, membantu siswa untuk keluar dari pola pikir rutin, yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke para siswa, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau berkomentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat (Roestiyah, 2001:73). Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih pikiran siswa untuk merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan berpikir seseorang bisa dilatih dan ditingkatkan.

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

Dalam pembelajaran kebahasaan, khususnya kebakuan bahasa, dosen dapat melakukan simulasi perkuliahan dengan menggunakan umpan pertanyaan. Umpan pertanyaan itu bisa berupa topik frase atau kalimat. Umpan pertanyaan tersebut tidak hanya menjadikan mahasiswa terlibat dalam pembelajaran kebakuan bahasa yang bergairah, juga dapat menentukan seberapa jauh mahasiswa menanggapi pertanyaan tersebut dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan menggunakan strategi dan menerapkan salah satu teknik pembelajaran sintaksis, yakni dengan menggunakan metode curah pendapat (*brainstorming*). Adapun judul penelitian tersebut adalah "Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*." Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan menggunakan metode *brainstorming* sebagai upaya peningkatan motivasi perkuliahan kebahasaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022?; (2) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022 dengan diterapkannya metode *brainstorming* dalam pembelajaran Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa?

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan tindakan yang dilakukan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap-tahap penelitian meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*) dan refleksi (*reflection*) (Mills, 2000).

Data penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dosen sejawat. Pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibantu dosen sejawat. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Informasi yang diperoleh dalam pengumpulan data pada perkuliahan Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan penggunaan metode *brainstorming* ini diperoleh dari analisis terhadap hasil *post test*.

Adapun prinsip-prinsip penelitian tindakan tersebut terbagi atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan dengan model siklus.

### **1. Tahap Diagnostik**

Hasil yang diharapkan dari tahap ini adalah inventarisasi kendala dan kesulitan yang dialami mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, dalam belajar Pembinaan

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

dan Pengembangan Bahasa, yang harus berusaha memperoleh kesempatan atau peristiwa guna untuk mengingat proses Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Berdasarkan gambaran di atas, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Dengan diterapkannya strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan menggunakan metode *brainstorming*, kualitas perkuliahan Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dapat meningkat”.

### **2. Tahap Terapeutik**

Berdasarkan hasil klarifikasi dan diskusi antara peneliti, yang sekaligus sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Sintaksis, dengan dosen mitra pengampu Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ini, maka pada tahap selanjutnya, hasil yang diharapkan adalah mahasiswa mampu memahami berbagai permasalahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, termasuk memahami karakteristik Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan menggunakan metode *brainstorming*. Langkah ini dimaksudkan agar tumbuh-kembang *skills* mahasiswa dalam pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Untuk itu, pelaksanaan perancangan dan penyusunan tahap-tahap pembelajaran Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa itu dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa.

### **3. Tahap Diagnostik Ulang atau Refleksi.**

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, diharapkan pada tahap ini secara bersama-sama dosen dapat mengevaluasi hasil perbaikan dari tahap terapeutik, mengingat tahap sebelumnya dimungkinkan mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode *brainstorming* ini. Kemudian, berdasar hasil perbaikan evaluasi itu, maka hipotesis tindakan perlu diverifikasi, dan masalah yang belum terselesaikan dispesifikasi dan diteliti kembali penyebabnya. Setelah itu, hipotesis tindakan perlu dirumuskan kembali berdasarkan hasil diagnostik ulang tersebut.

### **4. Tahap Terapi Ulang**

Berdasarkan hasil diagnostik ulang atau refleksi di atas, maka pada tahap ini hasil yang diharapkan dosen dan mahasiswa secara bersama-sama dapat merancang perbaikan ulang, yaitu perancangan dan penyusunan tahap (fase) perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan metode *brainstorming*.

#### **(5) Dan seterusnya.**

Siklus tindakan diulang lagi sampai ditemukan strategi pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan lebih baik, dan kemampuan dosen dalam merancang, menyusun dan melakukan tahap-tahap pembelajarannya dengan strategi pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming*.

Direncanakan penelitian tindakan dilakukan dalam 3 siklus. Namun, sekiranya dalam kenyataan nanti siklus baru berlangsung dua kali, kualitas pembelajaran mahasiswa sudah ada peningkatan, maka siklus 3 tidak dilaksanakan. Ditegaskan oleh Kemmis dkk. (2014), bahwa *siklus pertama* proses penelitian tindakan diawali dengan identifikasi awal, pencarian fakta, dan analisis untuk menemukan masalah umum penelitian, dilanjutkan dengan pelaksanaan

## Rokhmat Basuki

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

tindakan, observasi, dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). *Siklus kedua* dilakukan perbaikan masalah umum dengan perencanaan lebih terfokus, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada *siklus ketiga*, *siklus keempat* berdasarkan hasil refleksi ditentukan perumusan masalah secara terfokus dengan perencanaan tindakan yang terfokus pula, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada akhirnya diorientasikan pada kemungkinan dampak praktis untuk pembelajaran di kelas.

Secara sederhana, penelitian ini akan mengacu pada konsep penelitian tindakan kelas sebagaimana dilakukan oleh Suyatno (2009:120). Adapun konsep tindakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) observasi dengan cara melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Kemudian, refleksi dengan cara melakukan analisis data. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II. Kegiatan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja perencanaan kegiatannya didasarkan pada hasil refleksi siklus I sehingga lebih mengarahkan pada perbaikan pelaksanaan siklus I. Kemampuan Berpikir Kualitas pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mahasiswa dianalisis dengan rubrik. Kemudian, untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berpikir, pertanyaan, dan jawaban yang telah dinilai dengan rubrik pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubrik pada siklus II.

Rumus untuk mencari skor klasikal kemampuan belajar pembinaan dan pengembangan bahasa mahasiswa sebagai berikut.

$$\text{Skor riil} \times 4 \text{ Skor maksimal}$$

Keterangan:

Skor riil : skor total yang diperoleh mahasiswa

Skor maksimal : Skor total yang seharusnya diperoleh mahasiswa

Angka 4 : Skor maksimal dari tiap jawaban

Kemudian, hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil tes dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar mahasiswa. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Secara individu, mahasiswa dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65%. Secara kelompok dianggap tuntas jika telah mencapai 85% dari jumlah mahasiswa yang mencapai daya serap minimal 65%.

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian. Penentuan nilai dan kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan menggunakan persamaan. Arikunto (2002:236) juga menyampaikan, bahwa untuk menghitung tingkat kemampuan mahasiswa, dapat digunakan kriteria berikut.

## Rokhmat Basuki

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

**Tabel 1.** Tingkat Kemampuan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Kemampuan Hasil Belajar Mahasiswa	Taraf Keberhasilan
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
56 – 69	Cukup
41 – 55	Kurang
< 41	Sangat Kurang

Peningkatan kemampuan mahasiswa dengan perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menggunakan metode *Brainstorming* dapat diamati pada skor rata-rata hasil tes awal (*pre test*) mahasiswa dan skor rata-rata tes akhir. Mahasiswa dianggap berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar. Mahasiswa dikatakan berhasil bila telah mencapai 75% penguasaan. Namun, secara khusus sistem penilaian perlu memperhatikan keterkaitannya dengan ranah yang ada, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga ranah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Setelah menginterpretasikan hasil penilaian mengenai pencapaian keberhasilan hasil belajar mahasiswa, maka dilakukan penyimpulan mengenai peningkatan kemampuan mahasiswa dengan mengacu pada tujuan penelitian ini.

Kemudian, untuk indikator keberhasilan diharapkan dengan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan menggunakan metode *brainstorming*, maka prestasi hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dapat meningkat.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu khususnya semester VII Kelas C. Adapun jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian tindakan kelas ini berjumlah 34 orang, terbagi atas 20 mahasiswa perempuan dan 14 mahasiswa laki-laki.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Pada siklus pertama tersebut, seluruh mahasiswa Semester VII kelas C hadir. Awal tindakan pembelajaran dosen mengawali dengan menyampaikan instrumen pertanyaan materi sintaksis yang dianggap paling sulit dihafal dan dipahami oleh mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa semester VII C kebingungan dalam menentukan materi yang berhubungan dalam bentuk dan artinya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat mempunyai teknik memahami dan mengerti pola-pola Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki bekal meningkatkan kemampuan pembelajaran

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di masa mendatang setelah mereka menjadi guru.

Hasil penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada sikap dan perilaku mahasiswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan, pada siklus I siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu, mahasiswa semakin aktif dan antusias mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan kemampuan pembinaan dan pengembangan bahasa yang diperoleh mahasiswa dengan hasil yang memuaskan. Terbukti pada siklus I, nilai rata-rata mahasiswa adalah 65 dengan rincian 8 mahasiswa mendapat nilai sangat baik atau 24%. Mahasiswa dengan nilai baik sebanyak 8 siswa atau 24%, mahasiswa dengan nilai cukup sebanyak 5 mahasiswa atau 14%. Kemudian, mahasiswa dengan dengan nilai kurang sebanyak 13 mahasiswa atau 30%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 85 dengan rincian 16 mahasiswa memperoleh nilai sangat baik atau 47%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 18 siswa atau 53%.

## **2. Pembahasan**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti dan dosen mitra pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, menyusun rencana tindakan secara baik, seperti materi perkuliahan, skenario pembelajaran, dan instrumen pertanyaan yang akan diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Pra penelitian diawali pada pertemuan pertama, yakni melalui Zoom pada semester VII kelas C. Setelah memberi salam dan mengecek kehadiran mahasiswa dosen peneliti, melakukan peninjauan terhadap penguasaan materi Pembinaan dan Pengembangan bahasa mahasiswa tentang defenisi dan pengertian Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang mereka ketahui. Ternyata cukup banyak mahasiswa yang menyatakan belum mengerti, tidak tahu, bahkan ada yang menyatakan baru mendengar istilah-istilah tersebut. Tentu saja keadaan ini cukup mengkhawatirkan sehingga agar memperoleh data yang akurat dosen melakukan tes awal yang berkaitan dengan materi Pembinaan dan Pengembangan Bahasa tersebut. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan dosen. Cukup 'gaduh' suasana ruang kelas pada waktu itu, karena mahasiswa tidak menyangka sama sekali mereka akan mendapatkan pertanyaan seperti itu.

Setelah cukup waktu dosen kemudian meminta mahasiswa mengumpulkan lembar observasi yang telah diisi itu ke depan kelas. Maka dilakukan penilaian. Adapun hasilnya, sangat memprihatinkan. Rata-rata jawaban mahasiswa masih belum sempurna atau belum lengkap.

Dalam hal ini dosen memberikan penguatan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut harus memiliki pengetahuan untuk 'menandai' berbagai aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, karena hal itu dapat membantu pemahaman mahasiswa daripada sekedar mengucapkan banyak kata. Apalagi setelah mereka selesai studi dari program studi ini, nantinya akan menjadi guru bahasa Indonesia, yang harus membekali diri dengan banyak menguasai berbagai pengertian tentang Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.



## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

Berdasarkan hasil di atas, dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa pada pertemuan minggu berikutnya mereka diwajibkan membaca buku-buku Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Selanjutnya pertemuan pertama ini diakhiri oleh dosen dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan melalui Zoom. Adapun subyek penelitian ini adalah mahasiswa semeseter VII kelas C. Sebelum penelitian dilakukan, dosen menanyakan kepada mahasiswa apakah sudah siap untuk melakukan curah gagasan yang telah ditugaskan dosen dan keseluruhan mahasiswa menyatakan sudah siap. Kemudian, untuk materi yang dibahas pada kesempatan ini tentang Pembinaan Bahasa dan sejenisnya mengingat mahasiswa sangat bervariasi dalam menanggapi curah gagasan tersebut.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bengkulu, yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 34 mahasiswa, terdiri atas 20 perempuan dan 14 laki-laki tersebut

Dalam penelitian siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata mahasiswa 65 (enam puluh lima) dengan rincian 8 (delapan) mahasiswa nilai baik sekali atau 24%. Mahasiswa dengan nilai baik 8 (delapan) mahasiswa atau 24%, mahasiswa dengan nilai cukup 5 (lima) mahasiswa atau 14%. Kemudian, mahasiswa dengan nilai kurang sebanyak 13 (tiga belas) mahasiswa atau 30%.

Hasil perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan metode *brainstorming* ini diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih positif. Pada siklus I mahasiswa terlihat kurang senang dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Dari hasil penelitian tentang pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan metode *brainstorming*, mahasiswa di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami Proses Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan *brainstorming* ini, dan perilaku mahasiswa mengalami perubahan lebih terbuka dan lebih antusias belajar tentang pokok-pokok pembinaan bahasa, sekaligus menjadi lebih positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariyanti dkk. (2021) bahwa metode *brainstorming* mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran karena setiap individu diberikan kesempatan untuk melakukan sumbang saran.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan melalui Zoom pada mahasiswa Semester VII kelas C. Sebelum penelitian tindakan kelas Siklus II dilakukan, dosen menanyakan kepada mahasiswa apakah merasa terbantu dalam memahami materi-materi Pembinaan Bahasa, khususnya Pembakuan Bahasa apabila menggunakan pembelajaran dengan *brainstorming* sebagaimana yang minggu lalu telah ditugaskan dosen.

Jawaban mahasiswa cukup positif, karena menurut penjelasan mereka metode itu dapat membantu belajar mengingat suatu materi secara lebih fokus dan timbul rasa empati atas satu materi. Tentu saja pernyataan mahasiswa tersebut menjadi modal dan motivasi bagi mereka sendiri untuk dapat melaksanakan siklus ke-2 ini dengan lebih serius dan cermat.

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Bengkulu, yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 36 orang, terdiri atas 31 perempuan dan 5 laki-laki tersebut dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Setelah siap semua, kemudian dilaksanakan tindakan kelas.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus ke-2 berakhir sesuai dengan rencana, dosen peneliti dan dosen mitra bertemu untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ternyata yang menjadi kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada tindakan siklus I sudah dapat diperbaiki dan dioptimalkan tindakannya sehingga memungkinkan tindakan siklus II berjalan dengan lebih baik dengan hasil yang lebih meningkat pula.

Berdasarkan hasil pada tindakan siklus ke-2 di atas, maka setelah terjadi kesepakatan antara dosen peneliti dengan dosen mitra, maka pada siklus ke-2 ini menggunakan beberapa topik pembahasan, untuk melihat apakah terjadi perbedaan hasil ketuntasan Perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, menjadi lebih baik atau justru menurun dibanding hasil pada tindakan siklus I.

Dalam pertemuan siklus ke-2 ini, mahasiswa yang hadir berjumlah 34 orang, terdiri dari 18 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Pada siklus ke-2 ini dihasilkan 100% atau 34 siswa dikategorikan tuntas, sedangkan nilai rata-rata klasikal pada siklus kedua pencapaian nilai rata-rata 85 (delapan puluh lima) dengan rincian 16 (enam belas) mahasiswa mendapat nilai baik sekali atau 47%, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai baik 18 (delapan belas) mahasiswa atau 53%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kategori dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan metode *brainstorming* ini juga diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih positif. Pada siklus II mahasiswa terlihat senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan. Dari hasil penelitian tentang pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan metode *brainstorming* di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *brainstorming* ini, dan perilaku mahasiswa mengalami perubahan lebih terbuka dan lebih antusias belajar tentang aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sekaligus menjadi lebih positif.

Dalam pelaksanaan, mahasiswa memiliki kelincahan dalam mengemukakan pendapat tentang materi pokok Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan materi yang ada dalam kehidupan di tengah masyarakat. Secara teoretis, mahasiswa sudah mengenal tentang Pembinaan Bahasa dan Pengembangan yang dihasilkan. Demikian juga dengan beranekaragaman yang menyangkut pemakaian bahasa dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi terlihat pertama mahasiswa selalu memperhatikan perkuliahan dari dosen pengampu mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kedua yaitu antusias dan semangat dalam mengikuti perkuliahan, ketertarikan dengan metode *brainstorming*. Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen dengan model curah gagasan. Mahasiswa bekerja sama dalam

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

kelompoknya. Mahasiswa mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dan menjawab soal uji kompetensi dan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh.

Angket tanggapan mahasiswa terhadap perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa diberikan pada 34 mahasiswa. Hasil angket tanggapan mahasiswa untuk Perkuliahan menggunakan media dibanding dengan ceramah saja memberikan tanggapan dengan kategori sangat setuju (76%) dan mahasiswa yang memberikan tanggapan dengan kategori setuju (34%). Pelaksanaan perkuliahan menggunakan metode *brainstorming*, mahasiswa yang memberikan tanggapan dengan kategori sangat setuju (68%) dan yang memberikan tanggapan dengan kategori setuju (32%). Kualitas tampilan dalam metode *brainstorming*, memberikan tanggapan dengan kategori sangat setuju (62%), dan memberikan tanggapan dengan kategori setuju (38%). Pada pengaruh penggunaan metode *brainstorming*, mahasiswa memberikan tanggapan dengan kategori sangat setuju (70%), dan mahasiswa memberikan tanggapan dengan kategori baik atau setuju (30 %). Hasil angket ini tidak menemukan mahasiswa yang memberi tanggapan kurang baik maupun buruk.

Evaluasi diberikan dengan bentuk tes, setelah dikoreksi, maka hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 34 sampel. Terbukti pada siklus pertama, nilai rata-rata mahasiswa siklus pertama, nilai rata-rata mahasiswa 65 (tujuh puluh) dengan rincian 8 (delapan) mahasiswa nilai baik sekali atau 24 %. Mahasiswa dengan nilai baik 8 (delapan) mahasiswa atau 24 %, mahasiswa dengan nilai cukup 5 (lima) mahasiswa atau 14%. Dan mahasiswa dengan nilai kurang 13 (tiga belas) mahasiswa atau 30%. Pada siklus ke-2 ini dihasilkan 100% atau 34 siswa dikategorikan tuntas, sedangkan nilai rata-rata klasikal pada siklus kedua pencapaian nilai rata-rata 85 (delapan puluh lima) dengan rincian 16 (enam belas) mahasiswa mendapat nilai baik sekali atau 47%, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai baik 18 (delapan belas) mahasiswa atau 53%, dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai pada kategori cukup, kurang maupun gagal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar, yakni dengan diterapkannya strategi perkuliahan dalam Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan menggunakan metode *brainstorming*, maka prestasi hasil perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dapat meningkat.

## **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil perencanaan perkuliahan Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan metode *brainstorming* sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih positif.
2. Kemampuan dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang diperoleh para mahasiswa dengan kategori meningkat dengan hasil memuaskan. Terbukti pada siklus pertama, nilai rata-rata mahasiswa 65 (enam puluh lima) dengan rincian 8 (delapan) mahasiswa nilai baik sekali atau 24 %. Mahasiswa dengan nilai baik 8 (delapan) mahasiswa atau 24

## **Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

%, mahasiswa dengan nilai cukup 5 (lima) mahasiswa atau 14% dan mahasiswa dengan nilai kurang 13 (tiga belas) mahasiswa atau 30%. Sedangkan pada siklus kedua pencapaian nilai rata-rata 85 (delapan puluh lima) dengan rincian 16 (enam belas) mahasiswa mendapat nilai baik sekali atau 47%, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai baik 18 (delapan belas) mahasiswa atau 53%.

Hasil penelitian ini diharapkan khususnya bagi pengajar bahasa Indonesia bisa menggunakan metode *brainstorming* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Bagi peneliti lanjutan bisa menggunakan metode *brainstorming* pada mata kuliah lain di bidang linguistik atau pengajaran bahasa Indonesia lainnya.

## **Daftar Pustaka**

- Ardi, H. P. (2020). Interaksi Akademik Dosen dan Mahasiswa pada Program Studi Sastra Jepang dalam Perspektif Fungsi Tindak Tutur. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 80. doi:10.32682/sastronesia.v8i3.1492
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanti, A., Maulana, A., & Damayanti, E. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Metode Resitasi dan Brainstorming. *Jurnal Biotek*, 9(1), 1. doi:10.24252/jb.v9i1.17128
- Arwildayanto, A., 2017. Pengembangan Budaya Kerja Champion dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dosen Serta Pegawai di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Manajemen*, 20(2), p.207. Available at: <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v20i2.44>.
- Depdikbud. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariyadi, H., Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 330. doi:10.31571/bahasa.v8i2.1525
- Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. New York: Springer. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Columbus, Ohio: United States of America.
- Mulyadi, D. (2008). Peran & Fungsi Dosen Penasehat Akademik. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 5(2). doi:10.18860/psi.v0i0.350

**Rokhmat Basuki**

*Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming*

Noor, W., & Juhji, J. (2020). Integrasi Budaya Prestasi pada Fungsi Perencanaan Pembinaan Mutu Dosen. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–12. doi:10.33650/al-tanzim.v4i1.919

Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno. (2009). *Pembelajaran Kooperatif dan Inovatif*. Surabaya: Media Buana Pustaka.

Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(3), 238–246. doi:10.24114/sejpgsd.v10i3.20795